

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, teknologi telah menjadi faktor penting yang mengubah kehidupan, pekerjaan, dan interaksi. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dan memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada lingkungan hidup. Teknologi juga memainkan peran kunci dalam menggerakkan inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi (Akhmad Al Aidhi, dkk., 2023)

Perkembangan teknologi dalam era globalisasi saat ini terus berkembang pesat, menciptakan kemajuan dan modernitas yang semakin tinggi. Perkembangan teknologi memungkinkan konektivitas global yang lebih cepat dan lebih mudah, memfasilitasi pertukaran informasi dan ide di antara berbagai negara. Selain itu, teknologi memainkan peran kunci dalam menggerakkan sektor ekonomi, termasuk industri manufaktur, jasa, dan perdagangan. Seiring dengan itu, persaingan bisnis juga semakin ketat, mendorong perusahaan untuk aktif dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja operasional mereka. Teknologi yang semakin canggih telah memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi proses produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya produksi. Namun, penggunaan teknologi juga dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan hidup, seperti polusi udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah (Ita Rustiati Ridwan, 2016).

Perkembangan teknologi pada era modern saat ini dihadapkan dengan sejumlah masalah lingkungan, termasuk pencemaran dan kerusakan yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang kurang bertanggung jawab dan kurang baik. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup masih kurang dan pengelolaan lingkungan perusahaan yang belum optimal berkontribusi. Meskipun perusahaan berusaha memaksimalkan profitabilitas, penilaian kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kualitas kerja suatu perusahaan (Valia Salsa Artika, 2023).

Berbagai masalah lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan aktivitas industri lainnya telah muncul sebagai hasil dari ekonomi modern yang berdampak langsung pada lingkungan (Agustia, 2010). Semakin besar pengaruh yang disebabkan oleh kegiatan bisnis mengenai lingkungan dan kelestarian alam, bidang akuntansi mulai berpartisipasi pada perlindungan lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya (Panggabean, dkk, 2012).

Pertumbuhan sektor industri, terutama industri pengolahan, telah menyebabkan peningkatan emisi polutan dan limbah industri, yang pada gilirannya mencemari udara, air, dan tanah. Aktivitas produksi yang besar menghasilkan limbah dalam jumlah yang signifikan dan tanpa pengelolaan limbah yang memadai, limbah tersebut dapat mencemari lingkungan sekitarnya. Salah satu sektor perusahaan yang memiliki hubungan dan berkaitan langsung dengan lingkungan adalah perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan di sektor manufaktur memproduksi barang mulai dari tahap pengolahan hingga menjadi

produk jadi. Oleh karena itu, aktivitas operasional perusahaan manufaktur dianggap berdampak langsung terhadap lingkungan (Hasanah, 2021).

Seiring dengan meningkatnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya, melahirkan pemikiran perlunya akuntansi sosial yang bukan hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan dengan pihak kedua (*partner* bisnisnya) tetapi juga dengan pihak ketiga yaitu lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut berada (Diah Nurdiwaty, dkk, 2014).

Bidang akuntansi yang menguraikan tentang pengaruhnya terhadap lingkungan adalah akuntansi sosial. Akuntansi sosial merupakan bentuk penerapan akuntansi yang mengkaji dampak perusahaan terhadap lingkungan sosial. Akuntansi sosial diperlukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya dan untuk melaporkan dan mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya. Akuntansi sosial muncul dari kesadaran perusahaan akan kepentingan sosial, selain itu untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa mereka selalu bersinggungan dengan berbagai kontroversi dan masalah sosial sehingga perusahaan mulai memperhatikan hubungan dengan lingkungan sosial (Anita Laudia Vivian Wauran, 2016).

Menurut Ikhsan (2008) akuntansi lingkungan adalah sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian tersebut. Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang bertujuan untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah

dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010). Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dan mengatur biaya berdasarkan aktivitasnya, secara sistematis dapat membantu dalam penyampaian informasi akuntansi lingkungan. Penyampaian informasi akuntansi lingkungan yang baik akan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan telah melakukan akuntansi lingkungan dengan baik dan nilai perusahaannya akan meningkat (Ni Kadek Indrayani, dkk, 2021).

Tujuan dari hadirnya akuntansi lingkungan dan sosial ini adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan dan sosial yang relevan bagi pihak-pihak yang memerlukan sekaligus sebagai alat komunikasi antar perusahaan dengan masyarakat (Anisa Kusumawardani, dkk, 2018).

Dalam jangka panjang, perusahaan yang menangani masalah lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan citra perusahaan kepada pemangku kepentingan. Untuk dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja lingkungannya, dapat menggunakan konsep kelestarian lingkungan, salah satunya seperti konsep *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan (Endah Sri W, dkk, 2018).

Bidang akuntansi yang berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu *Green Accounting* atau disebut dengan akuntansi hijau. *Green accounting* merupakan paradigma baru dalam ilmu akuntansi yang memperhitungkan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini melibatkan integrasi variabel-variabel lingkungan seperti

dampak lingkungan, aset alam, dan tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam laporan keuangan. *Green Accounting* sebagai peran utama untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang didasarkan pada salah satu fungsi akuntansi yaitu menyajikan informasi yang berguna untuk manajemen (Rahmania, 2022)

Green Accounting menekankan bahwa perusahaan tidak seharusnya fokus pada keuntungan semata, namun memiliki tanggung jawab terhadap dampak negatif terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan untuk mengalokasikan dana untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan dan menganggap biaya tersebut sebagai suatu kewajiban yang sebanding dengan manfaat yang diperoleh perusahaan dari kegiatan yang berdampak pada kerusakan lingkungan (Kamila Ramadhani, dkk, 2022).

Penerapan *Green Accounting* di perusahaan dapat mendorong upaya meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan, melalui manfaat seperti pelestarian sumber daya, pengurangan risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta peningkatan daya saing. Dengan menerapkan konsep *Green Accounting*, maka diharapkan pelaporan suatu perusahaan dapat lebih bersifat menyeluruh baik aspek keuangan maupun non keuangan (Rizky Wulandari, dkk, 2019).

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat dan mengetahui perkembangan suatu perusahaan (Lilis Sulastri, dkk, 2020). Oleh karena itu,

analisis laporan keuangan menjadi metode yang relevan untuk mengevaluasi apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Informasi tentang tingkat keuntungan atau kerugian dapat diambil dari laporan keuangan yang mencakup periode tertentu. Salah satu indikator umum yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan secara keseluruhan dari asetnya. Dalam skenario ideal, manajemen yang efisien akan menghasilkan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika manajemen tidak mampu mengelola aset dengan baik, nilai *Return on Assets* (ROA) akan menurun, menurunkan kepercayaan pemegang saham dan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi dan sejalan dengan tujuan pemegang saham (Mia Lasmi Wardiyah, dkk, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut Freeman (1984) menyatakan bahwa bagaimana perusahaan harus mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Dalam konteks penerapan *Green Accounting* dapat dilihat sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk memenuhi target dan kebutuhan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA). Dengan

memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan melalui *Green Accounting*, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan loyalitas dari para pemangku kepentingan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansial perusahaan, termasuk *Return on Assets (ROA)*.

Semakin perusahaan tersebut menerapkan *Green Accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Sementara berdasarkan teori legitimasi menekankan perusahaan harus mementingkan hak publik, bukan hanya kepentingan para investor (Kamila Ramadhani, dkk, 2022).

Istilah *Green Accounting* atau akuntansi hijau pertama kali digunakan secara umum oleh ekonom yaitu Peter Wood pada tahun 1980-an. Peter Wood mulai mengembangkan konsep akuntansi hijau dan membahasnya secara mendalam pada tahun 2000-an. Adapun hubungan antara *Green Accounting* dengan *Return On Asset (ROA)* terletak pada pengaruh praktik *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang efektif dan pelaporan akuntansi lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan menekankan bagaimana pengelolaan dampak lingkungan dapat menghasilkan manfaat finansial jangka panjang (Peter Wood, 2005). Konsep *Green Accounting* melalui alokasi biaya lingkungan operasional erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan seberapa efektif strategi pengelolaan aset tertentu untuk mencapai tujuan

perusahaan. Gambaran keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja dan pendapatan pada periode selanjutnya (Ernitasianturi, 2015).

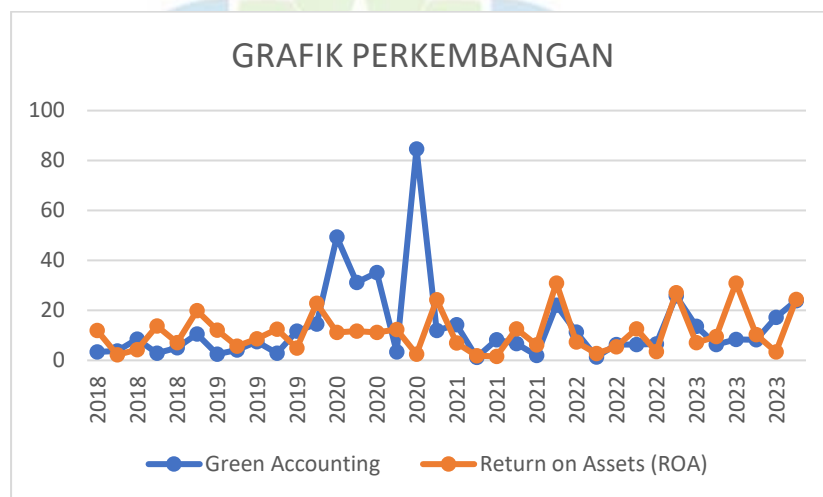
Tabel 1. 1
Data Green Accounting dan Return On Assets (ROA) pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2018-2023

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | <i>Green Accounting</i> | ROA |
|-----|--------------------------------|-------|-------------------------|-------|
| 1. | PT Darya-Varia Laboratoria Tbk | 2018 | 3,32 | 11,92 |
| | | 2019 | 2,50 | 12,11 |
| | | 2020 | 49,45 | 8,15 |
| | | 2021 | 14,31 | 7,03 |
| | | 2022 | 11,31 | 7,34 |
| | | 2023 | 13,66 | 7,16 |
| 2. | PT Indofarma Persero Tbk | 2018 | 3,71 | 2,26 |
| | | 2019 | 4,11 | 5,75 |
| | | 2020 | 31,23 | 1,75 |
| | | 2021 | 1,20 | 1,86 |
| | | 2022 | 1,34 | 2,79 |
| | | 2023 | 6,28 | 9,48 |
| 3. | PT Kimia Farma Persero Tbk | 2018 | 8,50 | 4,24 |
| | | 2019 | 7,47 | 8,65 |
| | | 2020 | 35,14 | 1,16 |
| | | 2021 | 8,19 | 1,63 |
| | | 2022 | 6,35 | 5,39 |
| | | 2023 | 1,41 | 30,94 |
| 4. | PT Kalbe Farma Tbk | 2018 | 2,88 | 13,76 |
| | | 2019 | 2,84 | 12,52 |
| | | 2020 | 3,32 | 12,40 |
| | | 2021 | 6,68 | 12,59 |
| | | 2022 | 6,31 | 12,66 |
| | | 2023 | 8,28 | 10,26 |
| 5. | PT Phapros Tbk | 2018 | 5,00 | 7,13 |
| | | 2019 | 11,72 | 4,87 |
| | | 2020 | 84,66 | 2,53 |
| | | 2021 | 1,99 | 6,14 |
| | | 2022 | 6,53 | 1,51 |
| | | 2023 | 17,25 | 3,40 |
| | | 2018 | 10,50 | 19,88 |

| | | | | |
|----|--|------|-------|-------|
| 6. | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 2019 | 14,48 | 22,88 |
| | | 2020 | 11,93 | 24,26 |
| | | 2021 | 22,04 | 30,98 |
| | | 2022 | 25,85 | 27,06 |
| | | 2023 | 24,87 | 24,43 |

Sumber : Data diolah, 2024

Adapun perkembangan variabel independen *Green Accounting* dan variabel dependen *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023 pada penelitian ini yaitu ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1. 1

Grafik Perkembangan *Green Accounting* dan *Return on Assets (ROA)*

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, ditunjukkan grafik antara *Green Accounting* dan *Return on Assets (ROA)*. Pada tahun 2018, *Green Accounting* pada PT Kalbe Farma Tbk menurun akan tetapi pada *Return on Assets (ROA)* mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, *Green Accounting* pada PT Phapros Tbk mengalami kenaikan dan diikuti dengan kenaikan *Return on Assets (ROA)*

begitupun sama halnya pada tahun 2020 *Green Accounting* dan *Return on Assets* (ROA) sejalan mengalami kenaikan. Selama pandemi *COVID-19* di tahun 2020, empat perusahaan farmasi mengalami kenaikan *Green Accounting* yang signifikan, *Green Accounting* pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami kenaikan dan sejalan diikuti dengan kenaikan *Return on Assets* (ROA), namun pada PT Indofarma Persero Tbk, PT Kimia Farma Persero Tbk maupun PT Phapros Tbk *Green Accounting* mengalami kenaikan tetapi *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dan pada PT Kalbe Farma Tbk dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk *Green Accounting* menurun dan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Kemudian, pada tahun 2021 *Green Accounting* pada PT Phapros Tbk mengalami kenaikan dan sejalan diikuti dengan kenaikan *Return on Assets* (ROA) dan pada tahun 2023 *Green Accounting* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami kenaikan dan sejalan diikuti dengan kenaikan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hal tersebut, apabila *Green Accounting* mengalami kenaikan dan sejalan diikuti dengan kenaikan *Return on Assets* (ROA), maka hal ini menunjukkan sejalan dan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan data yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sub sektor farmasi sebagai fokus penelitian, karena kasus kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi masih terdapat beberapa perusahaan belum terkelola dengan baik, belum optimal dalam

penanganan dan pembuangan limbah berbahaya (B3) serta belum menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Penelitian mengenai hubungan antara *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Widya Apsari Adriana (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)“, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu mengukur kinerja keuangan dengan *Return on Assets* (ROA), tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan indikator PROPER pada variabel *Green Accounting* karena pada penelitian ini hanya menggunakan indikator biaya lingkungan. Serta objek pada penelitian tersebut berfokus Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kusuma (2022) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)“, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat

membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *Green Accounting* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu pada variabel *Green Accounting* menggunakan indikator biaya lingkungan dan mengukur kinerja keuangan dengan *Return on Assets* (ROA), tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan indikator PROPER pada variabel *Green Accounting* yang lebih merujuk pada kinerja lingkungan. Serta objek pada penelitian tersebut berfokus pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini lebih lanjut karena terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya, baik dari segi indikator atau variabel yang digunakan maupun hasil penelitian. Pada variabel *Green Accounting* terdapat perbedaan berupa indikator yang digunakan, indikator pada penelitian ini menggunakan total biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan indikator pada penelitian sebelumnya menggunakan PROPER yang cenderung lebih berfokus pada kinerja lingkungan. Pada variabel *Return on Assets* (ROA), penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas pada kinerja keuangan. Serta objek pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menganalisis kembali mengenai pengaruh *Green*

Accounting terhadap *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Green Accounting* dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Green Accounting* dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat menjawab semua masalah dalam penelitian dan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan serta berguna secara yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas informasi di bidang akuntansi lingkungan atau *Green Accounting*, dapat memberikan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi atau bahan kajian dan referensi, terutama bagi peneliti selanjutnya khususnya yang mengambil variabel *Green Accounting* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui manfaat atau dampak positif serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *Green Accounting* yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023..

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, pertimbangan dan gambaran bagi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar

di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengenai dampak dari penerapan *Green Accounting* terhadap *Return on Assets* (ROA) serta pihak perusahaan dapat memaksimalkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan menerapkan program alokasi dana bina lingkungan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

